

**MENGURANGI KELELAHAN CAREGIVER KANKER DENGAN KEGIATAN TERAPI
SENI BERSAMA PERAWAT & KADER KESEHATAN****Chaterina Janes Pratiwi**

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email Korespondensi: chaterinajp@gmail.com

Disubmit: 08 Desember 2023

Diterima: 30 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i4.13303>**ABSTRAK**

Caregiver kanker memiliki stressor yang tinggi karena harus berperan dan bertanggungjawab dalam perawatan pasien kanker. Perawatan yang diberikan berupa perawatan fisik, emosional, sosial dan finansial. Peran dan tanggung jawab yang dijalani *caregiver* dalam merawat anggota keluarga dengan penyakit kanker berdampak pada kesehatan fisik dan mental *caregiver*, salah satu gejala yang paling sering dirasakan *caregiver* adalah kelelahan. Kelelahan yang bekepanjangan pada *caregiver* akan menyebabkan emosi yang tidak stabil, kemarahan, cemas, depresi, frustrasi dan ketakutan serta menurunkan kualitas hidup. Kelelahan juga akan berdampak pada aktivitas sehari-hari *caregiver* seperti gangguan tidur, penurunan konsentrasi. Kelelahan *caregiver* harus ditanggapi secara tepat agar *caregiver* dapat memberikan perawatan secara terus-menerus kepada keluarga yang terdiagnosa kanker. Salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat mengurangi kelelahan adalah terapi seni. Terapi seni dianggap sebagai perawatan yang berpusat pada individu atau kelompok yang dapat meningkatkan Kesehatan dan keterlibatan sosial bagi *caregiver*. Terapi seni *memberi* kesempatan pada diri sendiri (*caregiver*) kanker untuk saling berinteraksi dengan orang lain, *memberi* pengaruh positif seperti adanya peningkatan harga diri, meningkatkan realisasi diri dan membentuk hubungan sosial dengan sekitar menjadi lebih baik. Terapi seni terbukti dapat mengurangi kelelahan sehingga dapat diterapkan lebih lanjut pada *caregiver* kanker yang ada dilingkungan sekitar.

Kata Kunci: *Caregiver* Kanker, Kelelahan, Terapi Seni.**ABSTRACT**

Cancer caregivers have high stressors because they have responsibility for cancer patients. The care provided includes physical, emotional, social and financial care. The roles and responsibilities that caregivers undertake in caring for family members with cancer have an impact on the caregiver's physical and mental health, one of the symptoms that caregivers most often experience is fatigue. Prolonged complaints to caregivers will cause unstable emotions, anger, anxiety, depression, frustration and fear and reduce the quality of life. Complaints will also have an impact on caregivers' daily activities such as sleep disturbances, cognitive dysfunction, decreased concentration. Caregiver fatigue must be addressed appropriately so that caregivers can provide continuous care for their family. Non-pharmacological intervention that can reduce fatigue is art therapy.

Art therapy is considered an individual or group-centered treatment that can improve health, self-esteem, achievement, and social engagement for caregivers. Art therapy gives cancer caregivers the opportunity to interact with other people, providing positive influences such as increasing self-esteem, increasing self-realization and forming better social relationships with those around them. Art therapy can reduce fatigue so that it can be further applied to cancer caregivers in the surrounding environment.

Keywords: *Cancer Caregiver, Fatigue, Art Therapy.*

1. PENDAHULUAN

Setiap organ, jaringan dan sel tubuh memiliki potensi untuk sakit dengan berbagai faktor yang menjadi presipitasi. Salah satu penyakit tersebut adalah kanker (Groenwald, Hansen, Michele, Yarbrow, 2010). Kanker merupakan keganasan yang dicetuskan oleh mutasi sel ditingkat gen. Perubahan tingkat gen ini terutama mengenai gen-gen yang mengendalikan hidup sel, kematian sel (*apoptosis*) dan proliferasi sel. WHO memperkirakan bahwa, ada 21,6 juta kasus baru kanker di dunia pada tahun 2030. Dari keseluruhan kasus kanker, kanker payudara merupakan kasus terbanyak kanker pada perempuan. Berdasarkan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2018 kanker payudara menempati posisi pertama jenis kanker pada perempuan ditingkat dunia. Insiden kanker payudara di dunia sekitar 37% dari keseluruhan kasus kanker. Sedangkan insiden kanker payudara pada wanita di Asia tahun 2018 sebesar 1.780.437. Insiden kanker payudara di Indonesia tahun 2018 menurut Riskesdas sebesar 998.894. Kanker payudara merupakan kasus terbanyak pada perempuan dengan angka mortalitas yang tinggi. Hal ini sama dengan fenomena yang terjadi di Lingkungan Desa Wunut bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara. Hasil survey tentang kasus kanker adalah sebanyak 10 warga yang terdiagnosis kanker dengan berbagai stadium. Penyakit kanker yang dialami 10 warga terdiri dari 6 kanker payudara, 1 kanker usus, 1 kanker paru, 1 kanker otak, 1 kanker Leukemia. Dari hasil wawancara 6 orang menjalani pengobatan medis, dan 4 orang menjalani pengobatan alternatif. Berdasarkan hasil wawancara juga, pengasuh atau *caregiver* mereka adalah keluarga dekat seperti ibu, anak, suami dan kerabat / keponakan. Selama melakukan wawancara dengan warga yang mengalami kanker payudara, didampingi oleh keluarga juga, dari 4 orang yang menolak untuk menjalani terapi modalitas kanker seperti kemoterapi, alasan utama mereka adalah tidak ingin menambah beban keluarga yang merawat. Selain itu, mereka memiliki persepsi bahwa kemoterapi tidak akan bisa menyembuhkan penyakit mereka dan hanya akan menambah buruk kondisi mereka.

Kanker payudara memiliki terapi modalitas seperti pembedahan, radioterapi dan kemoterapi. Penatalaksanaan kanker payudara dapat bertujuan sebagai penyembuhan, menghambat pertumbuhan sel kanker atau hanya menghilangkan gejala yang ditimbulkan oleh kanker. Pembedahan bertujuan untuk pengangkatan sel tumor secara langsung sebelum sel tumor sempat menyebar jauh. Pembedahan pada kanker payudara bergantung ukuran tumor primer meliputi eksisi lokal ataupun kelenjar limfe sekitar. Radiasi kanker payudara bersifat eksternal, sedangkan kemoterapi bersifat sistemik (American Cancer Society, 2016; Balck & Hawk, 2014). Kemoterapi

mampu merusak sel kanker yang telah menyebar dari tempat asal, inilah keunggulan kemoterapi dibanding terapi modalitas lainnya. Namun kemoterapi yang panjang sangat berpengaruh terhadap penurunan fungsi fisik dan psikologis. Kemoterapi tidak hanya memiliki dampak fisik namun juga psikososial bagi yang menjalaninya (Julian, 2011; Ando et al, 2009). Dampak fisik yang muncul pada pasien dengan kemoterapi diantaranya mual muntah, mukositis, diare, *fatigue*, destruksi komponen sel darah sehingga pasien mengalami pansitopenia (Groenwald et al, 2010). Sedangkan dampak psikososial yang muncul adalah kecemasan, kelelahan, stress, bahkan depresi (Veldhuisen, 2016).

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pengalaman *caregiver* dalam merawat pasien kanker. Indonesia, negara yang memiliki ikatan keluarga yang kuat diantara anggota keluarga. Anggota keluarga dekat pasien, umumnya dikenal sebagai pengasuh keluarga, adalah orang yang paling bertanggung jawab atas perawatan pasien kanker (Rha, Park, Song, Lee, & Lee, 2015). Pengasuh keluarga mengalami perubahan dalam hidup mereka, karena mereka bertanggung jawab untuk merawat pasien kanker. Selanjutnya, pengasuh keluarga, sebagian besar, menganggap bahwa perubahan tersebut adalah tekanan yang mengakibatkan beban bagi mereka (B. A. Given, Given, & Kozachik, 2001). Beban yang dirasakan oleh pengasuh keluarga mungkin memiliki berbagai faktor yang mendasarinya. Mungkin berasal dari pengasuh keluarga, lingkungan mereka, dan / atau pasien kanker yang menjalani pengobatan (Papastavrou, Charalambous, & Tsangari, 2009, 2012; Rafiyah, 2011). Sebagai upaya untuk mengatasi kelelahan, salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah terapi seni. Terapi seni memberikan peluang untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Beberapa penyakit yang dapat dibantu dengan terapi seni untuk meningkatkan rasa nyaman dan mengurangi kelelahan adalah trauma, depresi, psikosis, demensia, dan kanker (Liu, Z., Yang, Z., Xiao, C., Zhang, K., & Osmani, M., 2021).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pengasuh atau *caregiver* kanker memiliki stressor yang tinggi karena harus berperan dan bertanggungjawab dalam memberikan dukungan perawatan langsung kepada pasien kanker. Perawatan yang diberikan berupa perawatan secara fisik, emosional, sosial dan finansial. Peran dan tanggung jawab yang dijalani *caregiver* dalam merawat anggota keluarga dengan kanker berdampak pada kesehatan fisik dan mental *caregiver*, salah satu gejala yang paling sering dirasakan *caregiver* adalah kelelahan. Kelelahan yang bekepanjangan pada *caregiver* akan menyebabkan emosi yang tidak stabil, kemarahan, cemas, depresi, frustrasi dan ketakutan serta menurunkan kualitas hidup. Kelelahan juga akan berdampak pada aktivitas sehari-hari *caregiver* seperti gangguan tidur, disfungsi kognitif, penurunan konsentrasi.

Rumusan pertanyaan : kelelahan pada *caregiver* harus ditanggapi secara cepat dan tepat agar *caregiver* dapat memberikan perawatan secara terus-menerus kepada keluarga yang terdiagnosa kanker. Untuk mengurangi masalah tersebut, maka pengusul bersama kader kesehatan ingin mengadakan kegiatan bersama yaitu dengan mendatangkan terapi seni bagi *caregiver* kanker. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Gempal, Desa Wunut, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto.



Gambar 1. lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA *Caregiver* Kanker

Pengasuh atau *caregiver* pasien kanker memiliki stressor yang tinggi (Sarah et al., 2017). Efek samping dari pengobatan pasien akan mempengaruhi seluruh kehidupan pasien dan keluarga atau *caregiver*. *Caregiver* non formal merupakan individu yang tidak dibayar untuk merawat dan membantu pasien kanker dalam melakukan aktivitas sehari-hari serta membantu dalam kegiatan medis pasien (Chafouleas, 2020). *Caregiver cancer* memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan dukungan perawatan langsung kepada pasien kanker. Perawatan yang diberikan berupa perawatan secara fisik, emosional, sosial dan finansial (Sun et al., 2019). Peran dan tanggung jawab yang dijalani *caregiver* dalam merawat anggota keluarga dengan *cancer* akan berdampak pada kesehatan fisik dan mental *caregiver*, salah satu gejala yang paling sering dirasakan *caregiver* adalah kelelahan atau fatigue (Charalambous et al., 2019). Kelelahan didefinisikan sebagai suatu ketidaknyamanan yang disebabkan oleh aktivitas fisik dan mental yang berlebihan ataupun penurunan aktivitas karena suatu penyakit. Kelelahan sebagai rasa dari kelelahan fisik, emosional, kognitif yang mengganggu ataupun menetap pada individu (Rau et al., 2020). Kelelahan yang berkelanjutan pada *caregiver* akan menyebabkan emosi yang tidak stabil, kemarahan, cemas, depresi, frustrasi dan ketakutan dalam jangka panjang (Murkute & Veer, 2021). Kelelahan juga akan berdampak pada aktivitas sehari-hari *caregiver* seperti gangguan tidur, disfungsi kognitif, penurunan konsentrasi yang berakibat pada kesalahpahaman instruksi dari kesehatan profesional sehingga akan pada pengambilan keputusan yang tidak tepat untuk pilihan perawatan pasien (Chang et al., 2018).

Kelelahan pada *caregiver* harus ditanggapi secara cepat dan tepat agar *caregiver* dapat memberikan perawatan secara terus-menerus kepada keluarga yang terdiagnosa kanker. Untuk mengurangi masalah tersebut, maka *caregiver* memerlukan waktu yang cukup untuk beristirahat, melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga, makanan yang seimbang, keseimbangan antara interaksi sosial dan kesendirian, manajemen stress, dan relaksasi (Dionne-Odom et al., 2017).

Sebagai upaya untuk mengatasi kelelahan, salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah terapi seni. Terapi seni memberikan peluang untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Beberapa penyakit yang dapat dibantu dengan terapi seni untuk meningkatkan rasa nyaman dan mengurangi kelelahan adalah trauma, depresi, psikosis, demensia, dan kanker (Liu, Z., Yang, Z., Xiao, C., Zhang, K., & Osmani, M., 2021).

Terapi Seni

Seni memainkan peran penting dalam ilmu kesehatan modern, dan seni dapat digunakan untuk menafsirkan emosi dengan terampil, membantu seseorang lebih memahami diri sendiri dan orang lain. Selain itu terapi seni dianggap sebagai perawatan yang berpusat pada individu dan intervensi nonfarmakologis menggunakan seni. Seni telah terbukti meningkatkan kesehatan, harga diri, prestasi, dan keterlibatan sosial bagi pasien, *caregiver* dan profesional perawatan kesehatan (WHO, 2019; Cohen G.D. *Age Arts*; 2006)

Kegiatan seni atau terapi seni secara individu ataupun kelompok yang dilaksanakan di fasilitas kesehatan, dianggap sebagai bagian penting dari pelayanan kesehatan dan keperawatan serta pendidikan keperawatan (Vaartio-Rajalin, H., Santamäki-Fischer, R., Jokisalo, P., & Fagerström, L, 2020). Seni dapat didefinisikan sebagai musik, seni pertunjukan (teater, tari), seni melukis, seni sastra (penulisan novel, puisi, bentuk teks lainnya) (McManus, 2006.) Pengabdian kepada Masyarakat nantinya akan memilih terapi seni melukis untuk mengurangi kelelahan *caregiver*.

4. METODE

Metode yang digunakan adalah penyuluhan pada kader kesehatan tentang kanker dan pendampingan terapi seni. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 20 kader kesehatan dan 7 *caregiver* / pengasuh pasien kanker.

Langkah-langkah pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Desa Wunut Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto. Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga proses utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengurus perizinan Desa Wunut Kecamatan Mojoanyar.
- 2) Kontrak waktu dengan kader Kesehatan dan *caregiver* kanker untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- 3) Mencari terapis seni sebagai narasumber
- 4) Mempersiapkan peralatan dan bahan untuk kegiatan terapi seni lukis

Tahap Pelaksanaan

- 1) Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat
- 2) Memberikan Pendidikan Kesehatan pada kader dan *caregiver* kanker
- 3) Demonstrasi kegiatan melukis bersama sebagai terapi mengurangi kelelahan
- 4) Mengumpulkan hasil karya seni peserta untuk dilakukan diskusi bersama terapis (Mas Komo)

Tahap Evaluasi

- 1) Evaluasi proses adalah evaluasi kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan pendidikan dan demonstrasi terapi seni lukis
- 2) Evaluasi hasil meliputi Evaluasi peran serta audience dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi karya lukis masing-masing audience oleh terapis seni (mas Komo).

Tabel 1. input

Input	Proses	Output & Outcome
Yang terlibat dalam kegiatan :	Menerima undangan yang eksplorasi antusiasme telah datang, audience mengenai efek	
Kader Kesehatan <i>caregiver</i> kanker	mempersilahkan mengambil terapi seni lukis seperti meningkatkan suasana tempat pembukaan oleh MC hati, meringankan	
terapis seni (melukis)	materi mengenai kanker kecemasan, mengurangi	
mahasiswa	materi mengenai seni Lukis stress dan kelelahan sebagai sebuah terapi oleh Peran serta kader dalam memahami kegiatan membuat karya seni penyakit kanker dan dengan waktu 40 menit mengurangi kelelahan evaluasi dan penyampaian hadiah <i>caregiver</i> kanker	
	hadiah penutup	

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pendidikan kesehatan dan kegiatan terapi seni dilaksanakan sesuai kontrak dengan kader dan *caregiver* kanker sebelumnya. Permasalahan keluarga dengan kasus kanker berdasarkan hasil survey adalah sebanyak 10 warga yang terdiagnosis kanker dengan berbagai stadium. Penyakit kanker yang dialami 10 warga terdiri dari 6 kanker payudara, 1 kanker usus, 1 kanker paru, 1 kanker otak, 1 kanker Leukemia. Dari hasil wawancara 6 orang menjalani pengobatan medis, dan 4 orang menjalani pengobatan alternatif. Berdasarkan hasil wawancara juga, pengasuh atau *caregiver* mereka adalah keluarga dekat seperti ibu, anak, suami dan kerabat / keponakan. Selain *caregiver*, sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah kader-kader kesehatan sebanyak 20 orang dan *caregiver* kanker sebanyak 7 orang. Selama kegiatan pengabdian, semua sasaran atau peserta berperan aktif sampai selesainya kegiatan.

Tabel 1. Gambaran Pemahaman Kader Tentang Penyakit Kanker Dan Peran *Caregiver* Kanker

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20 - 30 tahun	7	35
31 - 40 tahun	8	40
41 - 50 tahun	5	25
Pendidikan		
SMA	18	90
Perguruan Tinggi (D3)	2	10
Riwayat Pelatihan tentang kesehatan		
Tidak Pernah	7	35

Pernah	13	65
Pemahaman kader tentang kanker dan <i>caregiver</i> kanker		
Baik	3	15
Cukup	13	65
Kurang	4	20

Berdasarkan tabel, usia kader kesehatan adalah 31-40 tahun atau 40 %. Data Tingkat pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar kader kesehatan memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang atau 80 % dan 2 kader kesehatan tingkat Pendidikan adalah perguruan tinggi (diploma 3). Sedangkan Riwayat pelatihan tentang kesehatan yang pernah diikuti adalah sebagian besar pernah ikut pelatihan kesehatan yaitu sebanyak 13 orang atau 65% dan 7 orang kader Kesehatan belum pernah mengikuti pelatihan kesehatan. Pemahaman kader kesehatan tentang kanker dan *caregiver* kanker sebagian besar cukup 13 orang atau 65% dan 4 kader kesehatan pemahamannya termasuk yang kurang (20%).

Tabel 2. Gambaran Persepsi *Caregiver* Tentang Kegiatan Terapi Seni Sebagai Terapi Mengurangi Kelelahan Pada *Caregiver* Kanker

Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
Dapat mengurangi Kelelahan <i>caregiver</i>	6	86 %
Tidak dapat mengurangi kelelahan <i>caregiver</i>	1	14 %

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Sebagian besar *caregiver* memiliki persepsi bahwa terapi seni lukis dapat mengurangi kelelahan sebanyak 6 peserta (86%).



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi Kesehatan Tentang Kanker Difasilitasi Oleh Pengabdi



Gambar 3. Proses Terapi Seni (Seni Lukis) Di Fasilitas Oleh Terapis Seni Dan Diikuti Oleh Seluruh Peserta Kader Kesehatan Dan Caregiver Kanker

Tabel 3. Gambaran Persepsi Kader Kesehatan Tentang Kegiatan Terapi Seni Sebagai Terapi Mengurangi Kelelahan Pada Caregiver Kanker

Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
Dapat mengurangi Kelelahan <i>caregiver</i>	17	85 %
Tidak dapat mengurangi kelelahan <i>caregiver</i>	3	15 %

Kegiatan terapi seni dapat memberi pengaruh positif seperti adanya peningkatan harga diri, meningkatkan realisasi diri dan membentuk hubungan sosial dengan sekitar menjadi lebih baik. Terapi seni didefinisikan sebagai intervensi pikiran-tubuh yang mendukung kekuatan pikiran untuk mempengaruhi tubuh dengan cara mendorong atau menstimulus kesehatan dan kesejahteraan. Sebagai bentuk manajemen kesehatan, terapi seni dapat berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi kesulitan merawat pasien kanker dan beradaptasi dengan kondisi stres dari perawatan kanker. Manfaat psikologis dari terapi seni telah disarankan dalam memberdayakan individu untuk mengkalibrasi ulang perasaan mereka, proses penyesuaian, dan persepsi stres. Beberapa efeknya dapat mengurangi gejala negatif seperti kecemasan dan depresi, serta meningkatkan perasaan berenergi (Koom et al., 2016).

b. Pembahasan

Terapi seni memberikan peluang untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Beberapa penyakit yang dapat dibantu dengan terapi seni untuk meningkatkan rasa nyaman dan mengurangi kelelahan adalah trauma, depresi, psikosis, demensia, dan kanker (Liu, Z., Yang, Z., Xiao, C., Zhang, K., & Osmani, M., 2021). Seni memainkan peran penting dalam ilmu kesehatan modern, dan seni dapat digunakan untuk menafsirkan emosi dengan terampil, membantu seseorang lebih memahami diri sendiri dan orang lain. Selain itu terapi seni dianggap sebagai perawatan yang berpusat pada individu dan intervensi nonfarmakologis menggunakan seni. Seni telah terbukti meningkatkan

kesehatan, harga diri, prestasi, dan keterlibatan sosial bagi pasien, caregiver dan profesional perawatan kesehatan (WHO, 2019; Cohen G.D. Age Arts; 2006).

Kegiatan seni atau terapi seni secara individu ataupun kelompok yang dilaksanakan di fasilitas kesehatan, dianggap sebagai bagian penting dari pelayanan kesehatan dan keperawatan serta pendidikan keperawatan (Vaartio-Rajalin, Santamäki-Fischer, Jokisalo, & Fagerström, 2021). Seni dapat didefinisikan sebagai musik, seni pertunjukan (teater, tari), seni melukis, seni sastra (penulisan novel, puisi, bentuk teks lainnya) (McManus & Furnham, 2006). Seni memainkan peran integratif dalam memfasilitasi pembelajaran seumur hidup, dan membangun keterampilan baru dan membuat pengalaman menjadi bermakna, karena melalui seni pemikiran *caregiver* dimasa lalu dan masa kini dapat digabungkan (Vaartio-Rajalin et al., 2021). Kegiatan PKM berjalan lancar dan peserta tampak antusias mengikuti rangkaian kegiatan .

Pada pelayanan kesehatan dan keperawatan, selain fokus pada tanda dan gejala suatu masalah kesehatan atau penyakit, juga harus fokus pada potensi (keterampilan atau kekuatan) dan kepuasan (bidang, tindakan dan aktivitas yang mendatangkan perasaan memuaskan). Dilihat secara lebih luas, hal ini harus mencakup intervensi kesehatan dan perawatan yang berpusat pada individu dan intervensi nonfarmakologis menggunakan seni. Seni dan ekspresi kreatif telah terbukti meningkatkan kesehatan, harga diri, prestasi, dan keterlibatan sosial untuk pasien, orang terdekat pasien, dan profesional perawatan kesehatan (McManus & Furnham, 2006).

Seni dapat didefinisikan sebagai musik, seni pertunjukan (teater, tari), seni visual, seni sastra (penulisan novel, puisi, bentuk teks lainnya) dan sejumlah besar seni terapan (McManus & Furnham, 2006). Seni dapat memainkan peran integratif dalam memfasilitasi pembelajaran seumur hidup, dipandang sebagai penemuan dan membangun keterampilan baru dan membuat pengalaman menjadi bermakna, karena melalui seni pemikiran seseorang di masa lalu dan masa kini dapat digabungkan. Keterlibatan seni dapat bersifat reseptif (menghadiri konser, teater, membaca) atau aktif (membuat seni). Seseorang tidak perlu menjadi seniman atau memiliki keahlian khusus untuk mengekspresikan diri melalui karya seni, yang terpenting adalah sikap terbuka terhadap kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan seseorang memberikan kesempatan pada diri sendiri dan orang lain untuk berinteraksi dan tersentuh oleh seni serta memvariasikan pola kehidupan sehari-hari (Vaartio-Rajalin et al., 2021).

Tahap evaluasi yang terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses meliputi evaluasi kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan pendidikan dan demonstrasi terapi seni lukis. Sedangkan evaluasi hasil meliputi evaluasi peran serta audience dalam kegiatan dan evaluasi karya lukis masing-masing audience oleh terapis. Terapi seni (lukis) terbukti dapat mengurangi kelelahan dan meningkatkan kualitas hidup. Sehingga dapat diterapkan lebih lanjut pada *caregiver* kanker yang ada dilingkungan sekitar kita.



Gambar 3. Evaluasi Karya Peserta Kegiatan Terapi Seni (Seni Lukis).

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan digabung dengan terapi seni, untuk mengurangi kelelahan *caregiver* kanker mendapat sambutan yang baik dari audiens. Seluruh peserta antusias dan merasakan manfaat dari kegiatan ini. Pelaksanaan pengabdian untuk *caregiver* kanker bersama dengan kader kesehatan disimpulkan berhasil sampai tahap pelaksanaan. Selain itu kegiatan terapi seni dapat mengurangi rasa lelah pengasuh / *caregiver* kanker, dan dapat dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok di berbagai tempat.

Terima kasih kepada Rektor Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah memberikan izin dan dukungan finansial. Serta terimakasih kepada LPPM atas dukungan dan kesempatan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih juga disampaikan pada seluruh pihak (perangkat Dusun, kader Kesehatan, warga, mahasiswa) yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alacacioglu, Ahmet., Omer Binicier, Ozkan Gungor, Ilhan Oztop, Meliha Dirioz & Ugur Yilmaz. (2010). Quality Of Life, Anxiety, And Depression In Turkish Colorectal Cancer Patients. *Supportive Care In Cancer*, 18, 417-421. Doi:10.1007/S00520-009-0679-2
- American Cancer Society. Breast Cancer Facts & Figures 2015-2016. Atlanta: American Cancer Society
- Ando, N., Iwamitsu, Y., Kuranami, M., Okazaki, S., Wada, M., Yamamoto, K., . . . Miyaoka, H. (2009). Psychological Characteristics And Subjective Symptoms As Determinants Of Psychological Distress In Patients Prior To Breast Cancer Diagnosis. *Supportive Care In Cancer : Official Journal Of The Multinational Association Of Supportive Care In Cancer*, 17(11), 1361-1370. Doi:10.1007/S00520-009-0593-7
- Black Joyme M & Hawk. Jane H (2014). Keperawatan Medikal Bedah : Manajemen Klinik Untuk Hasil Yang Diharapkan. Singapore : Elsevier
- Brown & Edwards (Eds.) (2012). Lewis Medical Surgical Nursing. Sydney: Evolve

- Bulechek, Gloria M., Howard K. Butcher., Joanne M. Dochterman, Cheryl M. Wagner. (2013). *Nursing Interventions Classification (Nic)*, Sixth Edition. Philadelphia : Elseiver.
- Cohen G.D. Age Arts; 2006. *Research On Creativity And Aging: The Positive Impact Of The Arts On Health And Illness*; Pp. 7-14. Spring.
- De Vries, J., & Van Heck, G. L. (2013). Development Of A Short Version Of The Dutch Version Of The Spielberger Stai Trait Anxiety Scale In Women Suspected Of Breast Cancer And Breast Cancer Survivors. *Journal Of Clinical Psychology In Medical Settings*, 20(2), 215-226. Doi:10.1007/S10880-012-9325-0
- Desen, Wan. (2011). *Buku Ajar Onkologi Klinis*. Jakarta : Balai Penerbit Fkui
- Herdman, T.H. & Kamitsuru, S. (2014). *Nanda International Nursing Diagnoses : Definition & Clasification, 2015-2017*. Oxford : Wiley Blackwell.
- Koom, W. S., Choi, M. Y., Lee, J., Park, E. J., Kim, J. H., Kim, S. H., & Kim, Y. B. (2016). Art Therapy Using Famous Painting Appreciation Maintains Fatigue Levels During Radiotherapy In Cancer Patients. *Radiation Oncology Journal*, 34(2), 135-144. <https://doi.org/10.3857/Roj.2016.01760>
- Lewis, Heitkemper , Et. All, (2014). *Medical Surgical Nursing : Assessment And Management Of Clinical Problems 7th Edition*. Philadelphia : Mosby.
- Liu, Z., Yang, Z., Xiao, C., Zhang, K., & Osmani, M. (2021). An Investigation Into Art Therapy Aided Health And Well-Being Research: A 75-Year Bibliometric Analysis. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(1), 232. <https://doi.org/10.3390/Ijerp19010232>
- Mcmanus I.C., Furnham A. Aesthetic Activities And Aesthetic Attitudes: Influences Of Education, Background And Personality On Interest And Involvement In The Arts. *Br J Psychol.* 2006;97:555-587. Doi: 10.1348/000712606x101088. [Pubmed] [Crossref] [Google Scholar]
- Moorhead, Sue., Marion Johnson, Meridean L. Mass., Elizabeth Swanson. (2013). *Nursing Outcomes Classification (Noc)*, Fifth Edition. St. Louis, Missouri : Elsevier.
- Potter, Patricia A., & Anne Griffin Perry. (2014). *Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktik Volume 1&2*. Jakarta : Egc.
- Vaartio-Rajalin, H., Santamäki-Fischer, R., Jokisalo, P., & Fagerström, L. (2020). Art Making And Expressive Art Therapy In Adult Health And Nursing Care: A Scoping Review. *International Journal Of Nursing Sciences*, 8(1), 102-119. <https://doi.org/10.1016/J.Ijnss.2020.09.011>
- Who Regional Office For Europe Fact Sheet - What Is The Evidence On The Role Of The Arts In Improving Health And Well-Being In The Who European Region? 2019. http://www.euro.who.int/__data/assets/pdf_file/0020/412535/Who_2pp_Arts_Factsheet_V6a.Pdf?Ua=1